

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG GASTRITIS DENGAN MOTIVASI
UNTUK MENCEGAH KEKAMBUHAN GASTRITIS**

Novi Rosiani¹, Bayhakki², Rani Lisa Indra³

¹²³Ilmu Keperawatan; STIKes Hang Tuah Pekanbaru
Jl. Mustafa Sari No.5; Tankerang Selatan; Pekanbaru

ABSTRAK

Gastritis merupakan peradangan pada mukosa lambung yang dapat bersifat akut atau kronis. Gastritis yang dibiarkan berlarut-larut tanpa ada upaya pencegahan kekambuhan dapat mengakibatkan kanker lambung bahkan kematian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang gastritis dengan motivasi untuk mencegah kekambuhan gastritis. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 122 orang yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat, secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan tendensi sentral dan secara bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan rerata usia responden 33,98 tahun, 55,7% berjenis kelamin perempuan, 52,5% responden bekerja swasta, 37,7% responden merupakan tamatan SMA, 49,2% responden berpengetahuan baik, 50,8% responden dengan motivasi tinggi dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang gastritis dengan motivasi untuk mencegah kekambuhan gastritis ($p=0,000<0,05$). Diharapkan responden dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan pengetahuan dan motivasinya serta dapat mengaplikasikan upaya pencegahan kekambuhan gastritis.

Kata kunci: *Gastritis; Motivasi; Pengetahuan*

ABSTRACT

Gastritis is an inflammation of the gastric mucosa that can be acute or chronic. Gastritis without any relapse prevention efforts can lead to stomach cancer and even death. The purpose of this study was to determine the correlation between knowledge about gastritis and motivation to prevent recurrence of gastritis. This research was a quantitative research with correlational design and cross-sectional study approach. The number of samples of this study was 122 people taken using simple random sampling technique. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis. Univariate analysis using frequency distribution and central tendency, and meanwhile bivariate analysis using chi square test. The result of the research showed that the average age of respondents was 33.98 years old, 55.7% female, 52.5% respondents were private sector worker, 37.7% respondents were high school graduates, 49.2% respondents had good knowledge, 50.8% respondents had high motivation and there was a significant relationship between knowledge of gastritis and motivation to prevent recurrence of gastritis ($p=0,000 <0.05$). It is expected to maintain and further improve knowledge and motivation and can apply prevention of gastritis relapse.

Keywords: *Gastritis; Motivation; Knowledge*

PENDAHULUAN

Gastritis adalah suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut dan kronik. Gastritis dapat mengakibatkan pembengkakan pada mukosa lambung sampai terlepasnya lapisan mukosa lambung yang akan menimbulkan proses inflamasi. Gastritis memiliki gejala seperti kembung, sering bersendawa, mual dan muntah, tidak nafsu makan, dan nyeri pada ulu hati (Ratu & Adwan, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2012, kematian di dunia pada rawat inap akibat gastritis yaitu dengan persentase 17-21%.

Kejadian gastritis di Amerika mencapai 22% dan Indonesia kejadian gastritis mencapai 4,8% (WHO, 2012). Berdasarkan profil Kementerian Kesehatan Indonesia untuk jumlah layanan Rawat Inap Tingkat Lanjut sampai dengan 31 desember 2016, masalah gangguan pencernaan berada pada urutan ketiga dari 10 gangguan penyakit lainnya dengan kasus mencapai 380.744 (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Riau tahun 2015, gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit Provinsi Riau dengan kasus mencapai 1.252 (Dinkes Riau, 2016). Sementara untuk kunjungan tertinggi kasus gastritis pada seluruh Puskesmas Pekanbaru yaitu Puskesmas Senapelan dengan kasus mencapai 1.213, selanjutnya Puskesmas Rejosari 1.209, Umbansari 997, Simpang Tiga 925, dan Payung Sekaki 885 (Dinkes Riau, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Suryono dan Meilani (2016), didapatkan bahwa pengetahuan penderita gastritis tentang pencegahan kekambuhan gastritis dalam kategori baik (22%), cukup (33%), dan kurang (45%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, hal tersebut terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek

tertentu (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam berperilaku atau melakukan tindakan. Jika individu mengetahui tentang gastritis, seperti hal-hal yang menyebabkan terjadinya kekambuhan dan akibat dari gastritis, maka individu tersebut akan melakukan suatu tindakan untuk menghindari hal tersebut (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor determinan dalam penentu bagaimana seseorang melakukan tindakan. Hal lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan adalah motivasi (Notoatmodjo, 2011).

Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak atau berperilaku dimana setiap tindakan mempunyai tujuan (Notoatmodjo, 2010). Namun masyarakat saat ini kurang termotivasi dalam menjaga kesehatannya seperti seringnya mengkonsumsi makanan dan minuman yang instan padahal kebanyakan makanan tersebut mengandung zat-zat yang tidak baik untuk sistem pencernaan yang dapat mengikis lapisan-lapisan lambung sehingga terjadinya peradangan (Shanty, 2011)

Gastritis apabila dibiarkan berlarut-larut tanpa ada upaya pencegahan akan membuat kesehatan semakin parah dan dapat mengakibatkan kanker lambung bahkan kematian. Oleh karena itu penderita gastritis harus mengetahui apa yang membuat terjadinya penyakit tersebut serta memiliki motivasi untuk melakukan tindakan agar tidak terjadinya kembali penyakit tersebut atau kekambuhan (Tilong, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 pasien Puskesmas Senapelan terdiagnosis gastritis. Tiga diantaranya mengatakan mengetahui beberapa hal tentang gastritis seperti hal yang

menyebabkan terjadinya dan bagaimana tanda gejala gastritis, sehingga timbul dorongan dari dalam diri untuk melakukan perubahan agar tidak terjadinya kekambuhan. Lima orang lainnya mengatakan mengetahui beberapa hal yang menyebabkan terjadinya gastritis tetapi tidak adanya keinginan atau dorongan dari dalam diri untuk melakukan perubahan meskipun membuat mereka kembali berobat ke Puskesmas dengan diagnosa yang sama. Dua orang lainnya mengatakan masih melakukan hal-hal yang dapat membuat kekambuhan gastritis, hal tersebut dilakukan karena tidak adanya keinginan untuk melakukan perubahan. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melihat “Hubungan pengetahuan tentang gastritis dengan motivasi untuk mencegah kekambuhan gastritis”

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang diobservasi satu kali pada satu waktu tertentu (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini untuk melihat hubungan pengetahuan tentang gastritis dengan motivasi untuk mencegah kekambuhan gastritis. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Senapelan Kecamatan Senapelan Pekanbaru. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* (acak sederhana), dimana sampel diambil dengan mengundi anggota populasi. Penelitian ini memakai kriteria inklusi, sehingga peneliti hanya mengambil responden sesuai dengan kriteria. Alat ukur yang digunakan berupa lembar kuesioner pengetahuan tentang gastritis dan motivasi untuk mencegah kekambuhan gastritis, alat

ukur telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat bertujuan untuk atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti menjaga kerahasiaan responden, baik informasi maupun masalah lainnya dan peneliti hanya akan melaporkan hasil penelitian berupa data karakteristik responden serta nilai dari setiap jawaban yang diberikan responden untuk setiap item pernyataan yang diajukan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Karakteristik | Rerata | SD | Minimal | Maximal |
|---------------|--------|------|---------|---------|
| Usia | 33,98 | 8,37 | 22 | 53 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rerata usia responden pada penelitian ini adalah 33,98 tahun dengan standar deviasi 8,37 tahun. Potter dan Perry (2010) mengatakan bahwa usia tersebut dalam kategori dewasa muda dimana termasuk dalam rentang 20-40 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang menentukan kematangan dalam berpikir, bertindak, dan belajar. Kematangan dalam berpikir seseorang dapat mempengaruhi baik pengetahuan, sikap, dan tindakan individu (Azwar, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Setyawan (2015), menyatakan bahwa usia dewasa adalah waktu saat seseorang mencapai puncak dari kemampuan intelektualnya. Menurut Harjowinoto dan Susanto (2008), usia dewasa muda adalah usia dimana seseorang berada pada kondisi prima sehingga orang tersebut memiliki semangat serta motivasi dalam hidupnya. Sehingga dengan usia tersebut seseorang dapat mengelola kemampuan berpikirnya untuk mencegah

kekambuhan gastritis dan memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan tindakan tersebut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|---------------|---------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 54 | 44,3% |
| 2 | Perempuan | 68 | 55,7% |
| Total | | 122 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 68 orang (55,7%). Jenis kelamin merupakan perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan, yang menentukan perbedaan peran mereka adalah menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan karena masing-masing memiliki alat reproduksi yang berbeda (Prasetyo, 2015).

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan manusia terhadap objek melalui indra yang dimiliki, dimana pengetahuan yang didapatkan dipengaruhi oleh seberapa besar intensitas perhatian terhadap objek tersebut. Artinya laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang sama untuk berpengetahuan tinggi mengenai gastritis hanya saja tergantung dari seberapa besar intensitas perhatiannya terhadap objek tersebut.

Menurut Ahmadi (2009), motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang didasarkan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita. Artinya laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang sama untuk memiliki motivasi tinggi dalam mencegah kekambuhan gastritis hanya saja tergantung dari seberapa besar minat atau dorongan yang ada pada dirinya untuk melakukan hal tersebut. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kuniyawan (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan gastritis, menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin tidak menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan terjadinya kekambuhan gastritis.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

| No | Status Pekerjaan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|--------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | PNS/TNI | 1 | 0,8% |
| 2 | Pedagang | 16 | 13,1% |
| 3 | Buruh | 18 | 14,8% |
| 4 | Guru | 1 | 0,8% |
| 5 | Petani | 7 | 5,7% |
| 6 | Swasta | 64 | 52,5% |
| 7 | Tidak bekerja/ibu rumah tangga | 15 | 12,5% |
| Total | | 122 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan yaitu pekerja swasta sebanyak 64 orang (52,5%). Pekerjaan adalah kegiatan aktif yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah karya yang bernilai imbalan dalam bentuk uang (Prasetyo, 2015). Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan, pengetahuan tersebut bisa didapatkan dari informasi. Informasi merupakan sebuah pesan yang disampaikan pengirim kepada penerima (Mubarak, 2012; Sujarwo, 2012; Wawan & Dewi, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono (2016) tentang pengetahuan pasien dengan gastritis tentang pencegahan kekambuhan gastritis, menyatakan bahwa orang yang bekerja dan berinteraksi dengan orang lain maka akan lebih terpapar informasi sehingga meningkatkan pengetahuan daripada yang hanya dirumah atau yang tidak bekerja.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| No | Tingkat pendidikan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|--------------------|---------------|----------------|
| 1 | Tidak sekolah | 10 | 8,2% |
| 2 | SD | 24 | 19,7% |
| 3 | SMP | 39 | 32% |
| 4 | SMA | 46 | 37,7% |
| 5 | Perguruan tinggi | 3 | 2,5% |
| Total | | 122 | 100% |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah dengan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 46 orang (37,7%). Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada individu ataupun kelompok agar yang bersangkutan tersebut dapat memahami (Mubarak, 2012). Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dikategorikan menjadi tiga pertama pendidikan dasar yaitu SD dan SMP kedua pendidikan menengah yaitu SMA dan pendidikan tinggi yaitu program pendidikan diploma, sarjana, dan magister. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berarti sebagian besar responden masuk ke dalam kategori pendidikan menengah atas.

Menurut Hidayat (2009), semakin berpendidikan seseorang maka semakin berprestasi seseorang tersebut. Dimana kebutuhan berprestasi dapat ditunjukkan dengan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan mayoritas responden berpendidikan menengah atas (SMA)

yang berarti memiliki pengetahuan luas dan kemudian berdampak dengan adanya dorongan untuk memperbaiki diri atau adanya dorongan untuk melakukan upaya pencegahan kekambuhan gastritis.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Gastritis

| No | Tingkat pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|---------------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 60 | 49,2% |
| 2 | Cukup | 7 | 5,7% |
| 3 | Kurang | 55 | 45,1% |
| Total | | 122 | 100% |

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang gastritis yaitu sebanyak 60 orang (49,2%). Pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki, dimana pengetahuan dipengaruhi oleh seberapa besar intensitas perhatian terhadap objek (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan tentang gastritis adalah informasi yang dimiliki seseorang tentang definisi, penyebab, jenis, tanda gejala serta bahaya dari penyakit tersebut.

Menurut Potter dan Perry (2010), menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kesehatannya terbentuk dari intelektual yaitu pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman dimasa lalu. Tingginya tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini bisa disebabkan dari mayoritas pendidikan responden pendidikan menengah atas (SMA). Hal ini sejalan dengan teori menurut Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang.

Pengetahuan seseorang juga bisa didapatkan dari informasi yang diperoleh lingkungan pekerjaan, pengalaman,

sosial, dan media massa. Bila seseorang memperoleh banyak informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Wawan & Dewi, 2010). Tingginya tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini bisa juga disebabkan dari mayoritas responden bekerja yaitu pekerja swasta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huzafah (2017) tentang hubungan pengetahuan tentang penyebab gastritis dengan perilaku pencegahan gastritis dari 277 responden yang diteliti 146 orang (52,7%) berpengetahuan baik, 106 orang (38,3%) berpengetahuan cukup, dan 25 orang (9,0%) lainnya berpengetahuan kurang.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Responden Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis

| No | Tingkat motivasi | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|------------------|---------------|----------------|
| 1 | Rendah | 60 | 49,2% |
| 2 | Tinggi | 62 | 50,8% |
| | Total | 122 | 100% |

Berdasarkan tabel 6 dapat terlihat bahwa mayoritas responden memiliki motivasi tinggi untuk mencegah

kekambuhan gastritis berjumlah 62 orang (50,8%). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar masyarakat memiliki motivasi tinggi untuk mencegah kekambuhan gastritis yaitu 62 orang (50,8%). Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang didasarkan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita yang ingin dicapai. Motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Nursalam, 2012). Berdasarkan hasil penelitian tingginya motivasi pada responden bukan hanya adanya dorongan dari diri sendiri tetapi juga karena adanya dorongan dari keluarga dimana responden yang memiliki motivasi eksternal baik dengan persentase 45,1%.

Berdasarkan analisis peneliti tingginya tingkat motivasi responden pada penelitian ini bisa disebabkan karena adanya dorongan dari diri sendiri dan juga dorongan dari orang tua atau keluarga untuk mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan yaitu untuk mencegah terjadinya kekambuhan gastritis.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis

| Pengetahuan gastritis | Motivasi untuk mencegah kekambuhan gastritis | | | | Total | P value | |
|-----------------------|----------------------------------------------|-------|--------|------|-------|---------|-------|
| | Tinggi | | Rendah | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| Baik | 62 | 92,5% | 5 | 7,5% | 67 | 100% | 0,000 |
| Kurang | 0 | 0% | 55 | 100% | 55 | 100% | |

Tabel diatas telah dilakukan penggabungan sel pada variabel pengetahuan dikarenakan tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji *Chi Square*, dimana nilai *expected* kurang dari lima ada 33,3% jumlah sel, dengan tabel 3x2, dan tidak adanya nilai *fisher's*. Menurut Dahlan (2012), apabila

uji *Chi Square* tidak memenuhi syarat maka dapat dilakukan penggabungan sel.

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa dari 67 orang yang memiliki pengetahuan baik ada 62 orang (92,5%) yang memiliki motivasi tinggi dan 5 orang (7,5%) yang memiliki motivasi rendah. Dari 55 orang yang memiliki

pengetahuan kurang semuanya memiliki motivasi rendah. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh *p value* 0,000 yaitu *p value* < α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang gastritis dengan motivasi untuk mencegah kekambuhan gastritis. Hal ini terkait dengan tingkat pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan menengah atas yaitu SMA hal lainnya adalah dikarenakan mayoritas responden bekerja sehingga mudahnya memperoleh informasi dan usia dalam kategori dewasa muda dimana usia rerata responden dalam kategori usia dewasa muda, pada usia dewasa muda ini adalah puncak dari kemampuan intelektual individu.

Dengan pengetahuan yang tinggi itulah responden kemudian memotivasi dirinya untuk mengelola penyakitnya sendiri. Seperti, tidak mengkonsumsi makanan dan minuman yang dapat meningkatkan asam lambung, makan tepat waktu dan lain sebagainya. Artinya semakin baik pengetahuan seseorang tentang gastritis maka akan semakin besar motivasi seseorang untuk melakukan upaya mencegah kekambuhan gastritis yang bertujuan agar dirinya dapat terhindar dari suatu penyakit yang lebih buruk.

Dalam hal ini tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap motivasi seseorang untuk melakukan upaya pencegahan kekambuhan gastritis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdianah (2017) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi pencegahan kekambuhan hipertensi didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan motivasi untuk mencegah kekambuhan hipertensi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa rerata usia responden adalah 33,98 tahun, mayoritas pendidikan terakhir responden SMA, mayoritas responden bekerja di swasta, mayoritas responden berpendidikan baik, mayoritas responden memiliki motivasi tinggi, dan terdapat hubungan pengetahuan tentang gastritis dengan motivasi untuk mencegah kekambuhan gastritis. Diharapkan responden dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan pengetahuan dan motivasinya serta dapat mengaplikasikan upaya pencegahan kekambuhan gastritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2013). *Sikap manusia : teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dahlan, M. S. (2012). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2016). *Profil kesehatan provinsi Riau 2015*. Diperoleh dari http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_NSI_2015/04_Riau_2015.pdf.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2017). *Profil kesehatan provinsi riau 2017*. Pekanbaru: Dinkes
- Harjowinoto, S. & Susanto, H. (2008). *Muda berinvestasi, tua menikmati, mati masuk surge*. Jakarta: Gramedia
- Hidayat, D. R. (2009). *Ilmu perilaku manusia pengantar psikologi untuk tenaga kesehatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media

- http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.
http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVI_NSI_2015/04_Riau_2015.pdf.
- Huzaifah, Z. (2017). Hubungan pengetahuan tentang penyebab gastritis dengan perilaku pencegahan gastritis, *1*(1). Diperoleh dari <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/healthy/article/download/62/36/>.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2016*. Diperoleh dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>.
- Kurniyawan, C. B., & Kosasih, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan gastritis. *Jurnal AKP*, *6*(2). Diperoleh dari <http://ejournal.akperpamenang.ac.id/index.php/akp/article/download/121/103>.
- Mubarak, W.I. (2012). *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam., & Efendi, F. (2012). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P.A., Perry, A.G. (2010). *Fundamental keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prasetyo, A. C. (2015). Hubungan karakteristik pasien dengan persepsi pasien tentang kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Blora kabupaten Blora. Diperoleh dari <http://file:///C:/User/apple%20pc/Download/Prasetyo,%202015.pdf>
- Ratu, A.R., & Adwan G.M. (2013). *Penyakit hati, lambung, usus, dan ambeien*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rusdianah, E. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia di desa pondok kecamatan babadan ponorogo, *2*(09.) Diperoleh dari <http://jurnal.stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/2018/01/57-64-Eva-Rusdianah.pdf>.
- Setyawan. H. (2015). Gambaran pengetahuan peran perawat dalam ketepatan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat di instalasi gawat darurat rumah sakit umum daerah karanganyar. Diperoleh dari <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/26/01-gdl-herusetyaw-1271-1-skripsi-m.pdf>
- Shanty, M. (2011). *Penyakit saluran pencernaan: pedoman menjaga & merawat kesehatan pencernaan*. Jakarta: KATAHATI.
- Sujarwo, R. (2012). Faktor-faktor pengetahuan rendah. Diperoleh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article>.
- Suryono, S., & Meilani, R. D. (2016). Pengetahuan pasien dengan gastritis

- tentang pencegahan kekambuhan gastritis. *Jurnal akp*, 7(2). Diperoleh dari <http://ejournal.akperpamenang.ac.id/index.php/akp/article/download/141/123>.
- Tilong, A.D. (2014). *Rahasia pola makan sehat*. Yogyakarta: Flash Books.
- UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Diperoleh dari http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.
- Wawan, A., & M.D. (2010). *Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO). (2012). Di akses dari <http://aici.co.id/data-penyakit-gastritis-menurut/>.